

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan di tujukkan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang di lakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Anak Usia Dini di kenal dengan masa keemasan atau *golden Age* dalam tahap perkembangan manusia, karena pada masa ini otak anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga ia sangat mudah menerima rangsangan dari luar. Segala hal yang telah diserap oleh seseorang pada masa inilah yang juga memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam menentukan bagaimana si anak dimasa yang akan datang. Untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak, maka sejak dini anak sudah harus mulai diberikan stimulus-stimulus positif dan beberapa hal prinsip yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, agar benih-benih kepribadian yang unggul betul-betul mampu tertanam di dalam diri seorang anak.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas

perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat pertumbuhan otakpun sedang mengalami perkembangan-perkembangan yang sangat luar biasa. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini, ditujukan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Terdapat banyak metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Tujuan inti metode tersebut adalah untuk mempermudah para pembelajar dalam belajar Al-Qur'an dengan cepat. Di antara metode belajar Al-Qur'an terdapat metode iqra', tilawati, baghdadiyah, dan qira'ati, termasuk metode wafa

Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode wafa ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur. Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini

mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.¹

Metode wafa adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Menurut Nata, *Quantum teaching* dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik supaya mau belajar dan juga untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam merancang pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas, pembelajaran metode wafa dilakukan secara integral mencakup 5T yang meliputi 1) Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), 2) Tahfidz (menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an), 3) Terjemah (menerjemahkan ayat Al-Qur'an), 4) Tafhim (memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an), dan 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an). Dari kelima program unggulan tersebut, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Al-Qur'an. Metode wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak.²

Wafa merupakan sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sangat tepat untuk seluruh kaum muslimin. Merupakan sebuah sistem karena wafa dinaungi *Company* atau lembaga konsultan yang memfokuskan bidang kerjanya tentang pendidikan Al-Qur'an dengan nama Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia

1 Musa'atul Fitriyah, "Pengaruh metode wafa terhadap kemampuan Anak membaca Al-Qur'an". Vol.1 No.1, tahun 2019, hal. 44-45.

2 Rini Nurul Hikmi, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)". Vol.4 No.2, summer 201, hal.260.

dipelajari adalah Al-Qur'an. Alquran adalah sumber utama bagi setiap perkara yang dibutuhkan manusia dalam berbagai keilmuan dan berbagai pengetahuan, serta dalam setiap bagian dari bagian-bagian kehidupan yang benar. Hal itu berdasarkan firman Allah SWT.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir di turunkan Allah SWT. dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah di turunkan Allah SWT. kepada nabi-nabi dan rasul yang di utus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW

﴿ كَذٰلِكَ نُنزِّلُ الْكِتٰبَ لَعَلَّ لَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ فِى الْاٰيٰتِ كِتٰبًا مِّنْ دُوْنِ الَّذِىۤ اُنزِلَ ۗ ﴾

Artinya: *“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. (QS. Al-Maidah;3)*

Al-Qur'an secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak lahir manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.⁴

Pembelajaran Alquran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja,

⁴ H.Sa'dulloh, s.Q, *“cara cepat menghafal Al-Qur'an”* (Jakarta: Gema Insani, 2008) , hal. 2-3.

modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁵

Lembaga RA Nurul Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Pamekasan, pembelajaran Al-Qur'an di RA Nurul Hikmah sangatlah berbeda dengan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di lembaga-lembaga lainnya. Karena di sana menggunakan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. RA Nurul Hikmah sudah lama menerapkan metode wafa karena dalam metode ini pembelajaran Al-Qur'an di buat menjadi sangat menyenangkan dan menarik pada anak, sehingga anak lebih antusias dan semangat dalam belajar Al-Qur'an. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk memberikan judul penelitiannya yaitu "*Implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan ?
2. Apa manfaat penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana Keunikan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

⁵ Muhammad dony purnama, "*implementasi pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri usia Tamyiz*" tahun 2018, Hal, 181

Berasarkan apa yang telah disampaikan dalam fokus penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menemukan manfaat penerapan metode wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui keunikan penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Secara praktis hasil dari temuan dilapangan nantinya dapat memberikan informasi, sekaligus memberi acuan dan pengetahuan pada semua kalangan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan antara lain :

1. Bagi Anak Usia Dini

Melalui implementasi metode wafa ini, anak mudah membaca atau belajar Al-Qur'an dengan menyenangkan dan mudah serta dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar Al-Qur'an.

2. Bagi Guru RA

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode wafa. Serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan metode wafa untuk belajar Al-Qur'an anak. Selain itu, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik sebagai kajian dalam perkuliahan PIAUD maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan dalam pokok kajiannya.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini juga di harapkan di jadikan acuan atau gambaran untuk peneliti selanjutnya supaya meneliti tentang apa saja yang mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa.

5. Bagi RA Nurul Hikmah

Sebagai bahan tambahan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan metode wafa, khususnya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Metode Wafa

Metode wafa merupakan cara memfungsikan antara kedua belahan otak antara otak kanan dan kiri, yang dalam penerapannya menggunakan istilah TANDUR yakni model pembelajaran yang tercantum dalam *Quantum Teaching* yang mana dalam model ini melibatkan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

